



Ecogreen Solutions: Mengurangi Limbah Plastik melalui Alternatif Ramah Lingkungan

Adelia Riyadi *

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

Febrianawati Yusup

UIN Antasari Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Email:

adeliryadi12@gmail.com

Genesis Artikel

Received : 21 Agustus 2024

Revised : 26 Agustus 2024

Accepted : 28 Agustus 2024

Publish : 28 Agustus 2024

Abstrak

Melihat kekuatan komunitas dalam menyadari dampak limbah plastik dan mengadopsi solusi ramah lingkungan, kami memanfaatkan potensi ini untuk mempromosikan alternatif pengganti plastik. Banyak usaha makanan dan minuman kekinian di komunitas kita yang sudah mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan dengan menggunakan kemasan yang lebih berkelanjutan. Kami mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan aset yang ada, seperti tas belanja pribadi, alat makan sendiri, dan botol minum, sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hasilnya, anggota komunitas kami semakin memahami dan mengaplikasikan produk pengganti plastik, yang mengarah pada perubahan positif dalam gaya hidup mereka. Dengan memanfaatkan kekuatan lokal ini, kami berhasil memfasilitasi perubahan perilaku yang mendukung pengurangan limbah plastik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi; ecogreens; limbah plastik.

Abstract

Current trends in food and beverage contribute to plastic waste, as most of these businesses package their products in plastic. Plastic bags and other plastic waste will become plastic waste that takes thousands of years to decompose. In an effort to reduce plastic waste in daily life, education has been provided on environmentally friendly alternatives. The results and impact of this education include an understanding among peers of environmentally friendly plastic alternatives, such as using reusable shopping bags or goodie bags, as well as personal eating utensils and water bottles or tumblers. In conclusion, this education has successfully changed peers' lifestyles in making decisions to choose environmentally friendly plastic alternatives.

Key Words: education; ecogreens; plastic waste.

Cara Mensitasi :

Riyadi, A, dan Yusup, F. (2024). Strategi Efektif Untuk Pengurangan Limbah Plastik : Langkah-langkah Menuju Masa Depan Ramah Lingkungan. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 3 (2), 51-57.



This is an open access article under the CC-BY License

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan merupakan masalah yang saat ini mendapat perhatian masyarakat luas khususnya masyarakat di Indonesia, mulai dari masalah pencemaran udara, pencemaran air serta yang paling fenomenal adalah masalah sampah. Kerusakan lingkungan menjadi masalah besar ketika jumlah sampah terus meningkat dan sulit untuk didaur ulang. Meningkatnya jumlah sampah dikarenakan banyaknya sampah yang dihasilkan industri rumah tangga per harinya. Menurut pernyataan Menteri Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH) pada www.indonesia.go.id menyatakan bahwa pada tahun 2020 total produksi sampah nasional mencapai 67,8 ton. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat ketika sampah sulit untuk didaur ulang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi tinggi dan memiliki karakter yang menyukai belanja bahan makanan (Dewi, 2023) Tidak bijaksananya seseorang ketika membiasakan menggunakan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Karena yang seharusnya masyarakat sadar akan penggunaan kantong plastik yang berlebihan.

Salah satu sampah yang sulit didaur ulang adalah sampah plastik. Plastik sudah menjadi bagian keseharian manusia, desain kemasannya yang menarik serta fungsinya yang serba guna menjadi salah satu alasan mengapa plastik digemari masyarakat. Fenomena tersebut membuat para pesaing pasar meluncurkan produk kemasan plastik yang ramah lingkungan, tahan lama, dan berkualitas. Hal tersebut membuat persaingan antar industri wadah penyimpanan makanan semakin kompetitif. Terbukti dengan banyaknya jenis wadah penyimpanan makanan beredar 60 persen terbuat dari plastik, baik produksi dalam negeri maupun luar negeri (Tarigan, 2021).

Kasus penggunaan kantong plastik yang dapat dilihat seperti pada Ibu rumah tangga yang berbelanja ke pusat pembelanjaan, toko swalayan ataupun pasar rakyat atau pasar tradisional, sebagai contoh masyarakat membeli banyaknya sayursayuran dan bahan-bahan lainnya, kemudian pedagang telah menyiapkan kantong plastik sesuai dengan banyaknya sayur dan bahan yang dibeli. Selain itu trend makanan dan minuman kekinian menjadi penyumbang sampah plastik, karena kebanyakan dari usaha tersebut mengemas makanan dan minuman dengan berbahan plastik. Kantong plastik dan sampah plastik lainnya akan menjadi sampah plastik yang membutuhkan waktu ribuan tahun untuk terurai (Yulianingsih et al., 2021). Salah satu jenis sampah adalah kantong plastik yang digunakan saat berbelanja di supermarket dan minimarket (Akhbarizadeh, Moore & Keshavarzi, 2019).

Masalah utama yang dihadapi ini adalah penggunaan kantong plastik yang meluas di Masyarakat. Banyak konsumen membeli bahan makanan dalam jumlah besar, dan pedagang sering menyediakan kantong plastik sesuai dengan jumlah barang yang dibeli. Selain itu, tren makanan dan minuman kekinian berkontribusi pada peningkatan sampah plastik karena kemasan plastik yang digunakan oleh banyak usaha. Untuk mengatasi masalah ini, pengurangan limbah plastik melalui solusi alternatif ramah lingkungan sangat diperlukan. Kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan telah menjadi isu sentral di semua kalangan, yang mendorong perubahan pola hidup menuju konsep Eco Green. Oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong adopsi praktik ramah lingkungan di masyarakat. Masalah kepedulian akan lingkungan dan kesehatan saat ini telah menjadi isu sentral di semua kalangan dan telah merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat Indonesia.

Melalui pemberian edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan wadah makanan, tempat botol minum, dan tas belanja 'goodie bag' ramah lingkungan, diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan dalam kebiasaan sehari-hari. Perubahan kecil ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemeliharaan

ekosistem yang sehat. Artikel ini bertujuan untuk membahas inovasi dan strategi yang efektif dalam mengurangi dampak negatif plastik pada lingkungan. Dengan meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan wadah makanan, tempat botol minum, dan tas belanja ramah lingkungan, kami bertujuan agar masyarakat dapat secara aktif mengimplementasikan praktik-praktik ini. Tujuannya ini adalah untuk mengukur peningkatan kesadaran dan adopsi penggunaan alternatif ramah lingkungan, serta mengevaluasi dampak positif terhadap pengurangan limbah plastik dalam komunitas secara terukur dan berkelanjutan. Gambar 1 menunjukkan masalah yang sering terjadi di lapangan yaitu penggunaan bekal makanan dan botol minuman.



Gambar 1. Penggunaan Bekal Makanan dan Botol Minuman

Metode

Kegiatan pemberian edukasi ini dilaksanakan pada 20 November 2023 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini menyasar 15 peserta dari masyarakat setempat yang kurang memiliki pengetahuan mengenai penggunaan alternatif ramah lingkungan. Metode PkM yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pemanfaatan aset dan kekuatan lokal untuk mempromosikan perubahan perilaku. Untuk evaluasi, metode yang digunakan mencakup observasi langsung dan survei sebelum dan setelah edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan dalam kebiasaan penggunaan produk ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, diharapkan ada peningkatan dalam adopsi penggunaan wadah makanan, tempat botol minum, dan tas belanja ramah lingkungan, serta pengurangan penggunaan plastik di komunitas secara terukur dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Sampah plastik merupakan jenis limbah anorganik yang sukar terurai dalam tanah dan membutuhkan waktu sebanyak 50-80 juta tahun untuk terurai. Untuk mengurangi limbah plastik, terdapat beberapa strategi efektif yang dapat diimplementasikan. Pengurangan limbah plastik merupakan langkah penting dalam melindungi lingkungan. Pengurangan limbah plastik dapat dilakukan melalui produk ramah lingkungan (Dewi, 2023). Produk ramah lingkungan menghemat lebih banyak energi, awet dan meningkatkan kualitas sumber daya alam karena menggunakan lebih sedikit zat kimia, mengurangi polusi dan menghasilkan lebih sedikit limbah (Fernandes, 2019).

Edukasi Strategi efektif untuk pengurangan limbah plastik: langkah-langkah menuju masa depan ramah lingkungan, sebagai berikut:

1. Membawa kantong belanja sendiri

Menggunakan kantong belanja reusable saat berbelanja dapat mengurangi penggunaan kantong plastik (Yulianingsih et al., 2020) Dengan mengganti kantong plastik dengan tas ramah lingkungan dapat dilakukan apabila ada kemauan dari masing-masing individu. Tas goodie bag adalah sebagai tas yang dapat digunakan sebagai wadah, dapat digunakan untuk mengisi makanan, snack, mainan anak, barang-barang, dan lain sebagainya. Selain itu tas terbuat dari bahan kain, plastik, kertas karton, foam art yang biasanya digunakan sebagai gift, kenangkenangan, hajat, dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Penggunaannya semua golongan usia dengan berbagai tujuan pemakaian (Rahmadi et al., 2022). Gambar 2 tentang pengurangan limbah plastik dengan memanfaatkan tas belanja kain.



Gambar 2. Pengurangan Limbah Plastik dengan Penggunaan Goodie Bag

Penggunaan tas ramah lingkungan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal.

2. Membawa alat makan sendiri dan botol minum atau tumbler

Upaya yang dapat kita lakukan untuk mengurangi sampah botol plastik adalah dengan mengganti botol plastik sekali pakai dengan botol minum isi ulang. Botol minum isi ulang tersebut tentu lebih menyehatkan dan mengurangi pencemaran lingkungan. Penggunaan botol minuman pribadi dapat menjadi salah satu dari sekian banyak solusi yang tepat untuk dapat mengurangi tumpukan sampah plastik di Indonesia (Warlina, 2019). Menggunakan tumbler minum merupakan langkah awal kita untuk menjaga lingkungan dan kesehatan diri. Dengan membawa air minum sendiri dengan tumbler dapat mengurangi jumlah botol plastik yang terbuang (Pramudiastuti et al., 2021). Gaya hidup ramah lingkungan tidak selalu diawali dengan hal-hal yang besar. Dapat diawali dari diri sendiri dan memulainya dari kebiasaan yang simpel, kedepannya hal tersebut bisa menjadi kebiasaan positif untuk diri kita sendiri. Manfaat membawa air minum dengan tumbler merupakan bagian dari hidup yang sehat, memiliki gaya hidup yang hemat, dapat mengurangi polusi akibat botol plastik, dan juga berusaha ramah terhadap lingkungan. Membawa air minum dengan tumbler sendiri juga dapat mencegah untuk kita membeli air mineral palsu, tubuh kita akan bereaksi terhadap asupan kurang sehat yang masuk akibat air mineral palsu tersebut. Cara mencegahnya yaitu dengan mempersiapkan semuanya dari rumah, tentu saja kita yakin makanan dan minuman yang kita bawa dari rumah adalah yang paling sehat. Jika kita ingin membeli minuman seperti kopi atau minuman lain kita juga dapat menggunakan tumbler

untuk membelinya. Tindakan ini tentu saja dapat mengurangi botol atau gelas plastik yang akan menjadi sampah nantinya (Rusyadah, dkk 2021). Penggunaan botol minuman pribadi hemat karena tidak perlu membeli air minum di luar dan botolnya dapat digunakan secara berulang-ulang. Selain itu, saat ini sudah banyak kedai minuman yang menawarkan potongan harga jika menggunakan botol minum pribadi. Botol minum pribadi sudah pasti aman jika digunakan berulang-ulang, tidak seperti botol plastik kemasan (Qomariah & Nursaid, 2020). Botol minum pribadi dapat digunakan berulang oleh produsen dan konsumen minuman setelah proses pembersihan dan pengisian minuman. Hal ini akan mengeluarkan lebih sedikit biaya dan juga menghemat energi. Gambar 3 tentang pengurangan limbah plastik dengan penggunaan tempat makan dan botol minum berkali-kali.



Gambar 3. Pengurangan Limbah Plastik dengan Penggunaan Bekal Makanan dan Botol Minum

Melalui edukasi ini Mahasiswa secara khusus sadar akan sampah dan memahami bahaya dan manfaat sampah secara tidak langsung dapat mengenali pentingnya lingkungan dan menunjukkan tindakan ramah lingkungan. Tidak hanya berperan sebagai penyelamat lingkungan, tetapi tumbler juga bisa menjadi penopang life style atau gaya hidup ramah lingkungan dan hemat. Bisa dikatakan hemat karena dengan membawa tumbler kita tidak perlu lagi membeli air mineral kemasan. Tumbler juga bisa dibawa kemana saja seperti ke sekolah, tempat kerja, tempat nongkrong dan lainnya. Dan saat ini juga banyak tempat makan yang menyediakan air putih untuk merefill tumbler yang kita bawa. Hal tersebut dapat diyakini akan membantu mengurangi sampah plastik dari jenis botol kemasan dan sejenisnya. (Chasanah et al., 2022). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan dapat tercapai pengurangan sampah plastik yang signifikan dan menciptakan masa depan yang lebih ramah lingkungan (Rahmayani & Aminah, 2021).

Dampak dari edukasi ini terlihat dalam perubahan perilaku peserta, yang mulai memilih bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti goodie bag dan tumbler, dibandingkan dengan plastik sekali pakai. Perubahan ini diukur dengan membandingkan kebiasaan penggunaan plastik sebelum dan setelah edukasi, serta melalui survei yang mengevaluasi sikap dan keputusan peserta terkait penggunaan alternatif ramah lingkungan. Melalui edukasi, peserta tidak hanya memahami manfaat beralih ke bahan ramah lingkungan tetapi juga berfungsi sebagai agen perubahan dalam komunitasnya. Dengan membagikan pengetahuan yang didapat, peserta membantu menyebarkan kesadaran dan menginspirasi orang lain untuk membuat pilihan produk yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan dengan observasi langsung dan survei lanjutan untuk memantau dampak

jangka panjang dari perubahan perilaku ini serta peningkatan adopsi solusi ramah lingkungan di komunitas.

Simpulan

Kegiatan pemberian edukasi ini dilaksanakan guna memberikan edukasi untuk pengurangan limbah plastik dalam lingkungan keseharian sehingga menumbuhkan lingkungan yang ecogreen. Selain itu juga, memberikan alternatif pola hidup yang lebih baik. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan subyek yang lebih agar dapat melakukan implementasi secara mandiri dirumah masing-masing sehingga kegiatan ini dapat terealisasi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akhbarizadeh, R., Moore, F., & Keshavarzi, B. (2019). Investigating microplastics bioaccumulation and biomagnification in seafood from the Persian Gulf: a threat to human health?. *Food Additives & Contaminants: Part A*, 36(11), 1696-1708.
- Atmika, I. A., & Suryawan, I. G. P. (2021). Model Perencanaan Pengelolaan Sampahku Tanggungjawabku (Samtaku) Sebagai Sentra Pengelolaan Sampah Terpadu Dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks*, 10(2).
- Chasanah, A. N., Jati, E. G. D., Fariz, T. R., & Heriyanti, A. P. (2022, August). Preferensi Mahasiswa Unnes Dalam Penggunaan Wadah Air Minum. In *Proceeding Seminar Nasional IPA* (pp. 58-65).
- Dewi, N. L. P. I. K., Anggraini, N. P. N., & Jodi, I. W. G. A. S. (2023). Pengaruh Kesadaran Produk Ramah Lingkungan, Gaya Hidup Sehat, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tumbler Lion Star di Denpasar. *EMAS*, 4(10), 2459-2473.
- Diningsih, A., & Rangkuti, N. A. (2020). Penyuluhan Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan dan Minuman yang Aman Digunakan untuk Kesehatan di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 17-17.
- Fernandes, A., & Maharani, R. (2019). Phytochemical and GC-MS analysis of oleoresin of *Dipterocarpus gracilis* Blume: As a basic consideration for human remedy. *Intl J Pharm Sci Res*, 10(5), 2224-29.
- Pramudiastuti, L. N., Relawati, R., & Sudibyoy, R. P. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Ramah Lingkungan dalam Pembelian Minuman Kemasan di Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 561-574.
- Priyantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh Kampanye# PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram@ GreenpeaceID). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(1), 40-51.
- Qomariah, N., & Nursaid, N. (2020). Sosialisasi pengurangan bahan plastik di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(1), 43-55.
- Rahmadi, I., Nasution, S., & Mareta, D. T. (2022). Penerapan Kemasan Aktif Dan Sekunder Pada Keripik Buah Di UMKM Darsa Lampung Timur. *TeknoKreatif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 44-52.
- Rusdyah, R., Ritonga, M., Diningsih, A., Ahmad, H., Rangkuti, N. A., & Nasution, N. (2021). Penyuluhan Pemakaian Plastik Sebagai Kemasan Makanan Dan Minuman Yang Aman Digunakan Untuk Kesehatan Di Desa Aek Sabaon Marancar. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 102-107.

- Suliantini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., & Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 209-213.
- Tarigan, C. G. (2021). *Tata Cara Pemungutan Retribusi Sampah dan Kontribusinya terhadap Retribusi Daerah di Kabupaten Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Warlina, L. (2019). Pengelolaan sampah plastik untuk mitigasi bencana lingkungan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 89-108.
- Yulianingsih, I., Zaitun, Z., Damayanti, A., Hayati, C., & Hamid, A. R. (2020, December). Upaya Pengurangan Sampah Plastik dan Bentuk Kepedulian Lingkungan melalui Kerajinan Goodie Bag. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).